

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *SI ANAK SAVANA* KARYA TERE LIYE  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA  
DI SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DINA SAFITRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **NILAI MORAL DALAM NOVEL *SI ANAK SAVANA* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh  
Dina Safitri**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye, yaitu melalui hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan, dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu membaca novel berulang-ulang dan menandai kutipan dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara analisis teks, yaitu mendeskripsikan, menyimpulkan, dan mengimplikasikan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye yang meliputi : nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yakni : jujur, pantang menyerah, menerima kenyataan, tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, keiklasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, sadar diri; hubungan manusia dengan manusia lain yakni : tolong-menolong, kasih sayang orang tua kepada anak, berterima kasih, peduli sesama, menghargai, sopan santun; dan hubungan manusia dengan Tuhan yakni : bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, memuji keagungan Tuhan. Selanjutnya, hasil penelitian nilai moral dalam novel ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA dengan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

---

**Kata kunci: nilai moral, novel, pembelajaran sastra.**

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *SI ANAK SAVANA* KARYA TERE LIYE  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA  
DI SMA**

Oleh

**DINA SAFITRI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **NILAI MORAL DALAM NOVEL SI ANAK SAVANA KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Dina Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713041031**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 19700807 200501 1 001

**Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19900902 201930 1 010

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Sumarti, M. Hum.**  
NIP 19700318199403 2 002

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dr. Munaris, M.Pd.**

**Sekretaris**

**: Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji**

**: Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP. 196512301991111001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Juni 2023**



Handwritten signatures of the members of the examination team and the Dean, with dotted lines indicating the corresponding names listed nearby.

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama mahasiswa : Dina Safitri  
NPM : 1713041031  
judul skripsi : Nilai Moral dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik.
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023



## RIWAYAT HIDUP



Dina Safitri dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 Januari 1999. Sebagai anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Hodirin dan Ibu Berta Eryanti. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2004 di TK Ismaria. Pada tahun 2005-2011 di SD Negeri 1 Raja Basa Raya Bandar Lampung, kemudian Pada tahun 2011 Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2014. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Utama 2 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Desa Gedung Surian Lampung Barat. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 40 hari di SMA N 2 Bandar Lampung.

## **MOTO**

*“Allah tidak akan membenani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”*

**(Qs. Al-Baqarah: 286)**

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras  
(untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

**(Qs. Al-Insyirah: 7-8)**



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas limpahan rahmat dan pertolongan Allah Swt, karya ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak berikut.

1. Kedua orang tuaku, yaitu papiku tersayang Hodirin dan mamiku tersayang Berta Eryanti yang telah membesarkan dan merawatku dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang sehingga bisa sampai pada titik ini. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk mewujudkan harapan. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan untukku, baik waktu, tenaga, pikiran, dan segala hal yang teramat berharga untuk kehidupanku
2. Kepada kedua kakakku, Julian Pranata, S.Pd. dan Denny Wijaya, S.Pd., serta kedua adikku, Dicky Armanda dan Farel Dirta yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan selama menjalankan tugas dan tanggung jawab.
3. Dosen pembimbing dan penguji. Terima kasih atas kesediaan dan kesabaran yang diberikan selama masa penyusunan skripsi.
4. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman yang tidak terlupakan.

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Nilai Moral dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”* adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, motivasi kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dengan memberikan motivasi, bimbingan, solusi, saran serta nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dengan memberikan motivasi, kritik, masukan, serta nasihat hingga penyusunan skripsi ini selesai.
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah bersedia memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.

6. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasinya selama penulis menempuan pendidikan.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pembelajaran dan kehidupan kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku tercinta, papi Hodirin dan mami Berta Eryanti yang senantiasa sabar dalam menemani dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Mendoakan selalu serta mencurahkan seluruh pengorbanan terutama selama proses pendidikan hingga sampai pada pendidikan yang penulis impikan.
9. Kedua kakakku tercinta Julian Pranata, S.Pd. Denny Wijaya, S.Pd. Serta kedua adikku tercinta Dicky Armanda, dan Farel Dirta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa.
10. Teruntuk Wisnu Dwi Arianto terima kasih karna telah menemani dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Renatalia Marselinda, Destiana, Firda Ovita Sanjaya, Desta Amelia Pratiwi yang telah memberikan semangat, canda tawa, serta selalu siap direpotkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Dea Evilia, Annisa Windi Asti, Putri Pertiwi, Soja Lana Kesuma, Sellin Dinda Harianti. Selalu menemani, mendengarkan, dan berbagi banyak pelajaran sejak SMP.
13. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung, terutama kelas A. terima kasih telah menjadi keluarga kedua dan berbagi banyak canda tawa.
14. Teman-teman KKN Periode 1 Desa Gedung Surian Lampung Barat, serta segenap warga desa yang telah banyak memberikan, ilmu, pelajaran dan pengalaman selama 40 hari.

15. Teman PLP di SMA N 2 Bandar Lampung selama 40 hari.
16. Teruntuk diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan memilih untuk mempercayai kemampuan yang dimiliki.

Semoga Allah SWT, membalas semua budi, baik pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kata-kata yang salah, dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023  
Penulis

**Dina Safitri**  
**1713041031**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Nilai Moral.....	9
2.1.1 Hubungan Manusia dan Diri .....	11
2.1.2 Hubungan Manusia dan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial .....	12
2.1.3 Hubungan Manusia dan Tuhan.....	14
2.2 Nilai Moral Dalam Karya Sastra.....	15
2.3 Pengertian Novel.....	16
2.4 Unsur-Unsur Pembangun Novel .....	17
2.5 Pembelajaran Sastra di SMA .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data .....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4 Teknik Analisis Data .....	24
3.5 Pedoman Analisis Data .....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	27
4.3 Implikasi Pembelajaran Sastra .....	65

<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Nilai Moral yang Menjadi Pedoman Penelitian .....	25
Tabel 2. Data Nilai Moral dalam Novel <i>Si Anak Savana</i> Karya Tere Liye .....	27

## DAFTAR SINGKATAN

Hlm	: Halaman
HMDS	: Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
HMML	: Hubungan Manusia dengan Manusia Lain
HMT	: Hubungan Manusia dengan Tuhan
MI	: Moral Individu
MS	: Moral Sosial
Jr	: Jujur
PM	: Pantang Menyerah
MK	: Menerima Kenyataan
TJSTP	: Tanggung Jawab Siswa Terhadap Pendidikan
KI	: Keiklasan
BK	: Bekerja Keras
KS	: Kesabaran
TP	: Teguh pada Pendirian
PD	: Percaya Diri
MKn	: Mengakui Kesalahan
SD	: Sadar Diri
TM	: Tolong Menolong
KSOT	: Kasih Sayang Orang Tua kepada Anak
TJOT	: Tanggung Jawab Orang Tua kepada Anak
NOT	: Nasihat Orang Tua kepada Anak
BM	: Berbagi atau Memberi
BK	: Berterima Kasih
PS	: Peduli Sesama
SS	: Sopan Santun
MT	: Meghormati
BKT	: Bersyukur Kepada Tuhan
MD	: Memanjatkan Do'a
MKT	: Memuji Keagungan Tuhan



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Korpus Data Penelitian Nilai Moral Dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Moral memiliki arti mengenai ajaran tentang baik buruk yang diterima secara umum mengenai sikap, perbuatan, kewajiban, akhlak, susila dan budi pekerti. Moral merupakan bagian penting bagi manusia agar dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan. Dalam menjalani kehidupan tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pemikiran dan pemahaman ilmu pengetahuan, tetapi perlu juga memiliki pengetahuan tentang moral. Moral begitu penting kehadirannya dalam kehidupan sebagai pembentukan sikap dan perilaku agar dapat berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan nilai sebagai dasar untuk menentukan perbuatan perilaku baik atau buruk pada diri seseorang dalam sebuah masyarakat. Jenis ajaran tentang nilai moral mencakup masalah yang bersifat tidak terbatas dan dapat mencakup seluruh persoalan hidup. Nilai moral dapat dibedakan dalam persoalan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Moral sangat penting baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun dalam dunia pendidikan karena dengan adanya moral kita bisa lebih menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik sehingga akan tercipta suatu relasi yang harmonis. Dengan adanya moral juga dapat mengajarkan kita untuk berperilaku sesuai dengan adab dan etika yang ada didalam masyarakat sehingga dapat mempertahankan diri dari segala hal yang berakibat buruk bagi orang lain ataupun diri sendiri.

Pembelajaran mengenai moralitas dapat dilakukan melalui beragam sarana pembelajaran, salah satunya melalui karya sastra. Dalam karya sastra, moral biasanya merefleksikan ideologi pengarang terkait tulisannya secara estetis dalam sebuah karya sastra (Noor, 2011). Pengarang menulis suatu karya sastra untuk menyajikan ideologinya mengenai kehidupan. Karya sastra mengandung penerapan moral yang digambarkan melalui sikap, tindakan, dan perilaku tokoh-tokoh. Penyampaian pesan-pesan moral digambarkan melalui bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan oleh pengarang.

Ada banyak jenis karya sastra salah satunya adalah cerita fiksi. Cerita fiksi merupakan karya sastra yang mengisahkan bermacam masalah dalam kehidupan manusia yang kebenarannya belum tentu sejalan dengan kehidupan nyata baik dari segi agama, logika, moral, dan sebagainya. Fiksi mengisahkan bermacam problematika hidup manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama, terhadap diri sendiri, hingga terhadap Tuhan. Cerita fiksi memuat pesan moral yang pengarang sampaikan pada pembaca menggunakan kisahnya. Karya sastra modern ada beragam jenis, misalnya cerita pendek (cerpen), cerita bersambung, puisi, novel, novela, roman, dan lain sebagainya (Noor, 2010). Seseorang dapat memahami sastra sebagai salah satu wujud aktivitas manusia yang termasuk ke dalam karya seni yang memakai bahasa selaku medianya (Jabrohim,2012).

Novel adalah sebuah karya fiksi yang mengisahkan sebuah kejadian tidak biasa dalam hidup manusia. Kejadian tersebut akan memunculkan sebuah pertikaian atau konflik. Pertikaian yang muncul dalam cerita mengilustrasikan permasalahan nyata masyarakat ketika cerita tersebut dikarang. Konflik yang dihadirkan harus membuat jalan cerita semakin menarik sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Terdapat dua unsur pembangun dalam sebuah novel, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel menjadi salah satu karya fiksi yang banyak digemari oleh semua kalangan usia. Ini terbukti dari banyaknya jenis genre yang ditentukan oleh klasifikasi umur. Novel digemari karena memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembacanya selain dapat mengembangkan imajinasi novel juga banyak memuat nilai-nilai yang sesuai dengan kehidupan manusia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, alasan peneliti melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan nilai moral dalam sebuah novel ialah untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel, khususnya *Si Anak Savana* karya Tere Liye sehingga dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA dan bisa diajarkan kepada peserta didik mengenai betapa penting mempunyai tabiat yang baik kepada antarmanusia, relasi terhadap Tuhan, serta relasi terhadap alam. Pada pembelajaran di SMA, novel menjadi karya sastra yang bisa dimanfaatkan sebagai opsi bahan ajar. Pada silabus, terdapat kompetensi terkait pembelajaran mengenai sastra, khususnya novel. Dengan demikian, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian terhadap karya sastra. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti sebuah novel karya Tere Liye.

Tere Liye adalah pengarang yang terkenal di Indonesia khususnya para kalangan pencinta novel. Karya-karyanya selalu ditunggu-tunggu oleh para penggemar. Karya yang Tere rilis selalu menjadi *best seller*. Bahkan, terdapat karya yang diangkat menjadi film, seperti *Hafalan Shalat Delisa* pada tahun 2005. Tere Liye memiliki koleksi buku bertemakan Anak Nusantara, yaitu *Si Anak Pintar*, *Si Anak Sepesial*, *Si Anak Kuat*, *Si Anak Badai*, *Si Anak Cahaya*,

*Si Anak Pemberani*, dan yang terakhir yang sedang peneliti analisis, yaitu *Si Anak Savana*. Novel *Si Anak Savana* ini merupakan novel yang dirilis pada tahun 2022 lebih tepatnya di bulan Februari.

Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dipilih karena novel ini memiliki cerita yang menarik, baik dari segi isi maupun konflik-konflik yang dialami tokoh yang ada dalam novel, serta memiliki nilai-nilai moral didalamnya. Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye memiliki nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari kita. Salah satunya adalah mengajarkan kita untuk selalu mengutamakan kejujuran dan menolak keculasan. Novel *Si Anak Savana* merupakan karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2022.

Penulis menggunakan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye yang mengisahkan Ahmad Wanga dan anak-anak yang berada di kampung Dopu. Kampung ini memiliki padang savana yang luas dan indah. Padang tersebut sering digunakan oleh warga untuk berpacu kuda. Pada musim kemarau, warga desa Dopu sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh air. Kisah tersebut diawali oleh tragedi pencurian sapi. Beberapa warga yang sering kali sapihnya hilang, tetapi pencurinya tidak tertangkap karena pencuri tidak meninggalkan jejak apapun. Cerita tersebut juga mengisahkan Tuan Guru yang tidak hanya mengajar ngaji, tetapi ia juga mendidik anak-anak kampung Dopu tentang akhlak kejujuran. Hal tersebut Tuan Guru sangat dihormati oleh warga sekitar. Ada pula Sedo, teman Wanga. Sedo merupakan anak yatim piatu. Ia hidup berdua dengan adiknya yang bernama Najwa. Sedo berkerja keras demi bertahan hidup bersama adiknya tanpa ada rasa mengeluh sedikit pun dan berusaha tegar dalam menjalani hidup.

Moral yang pembaca terima dari pengarang dalam karya fiksi memiliki manfaat serta kegunaan. Begitu pula moral yang terkandung pada novel *Si Anak Savana*. Moral yang dihadirkan pada novel tersebut memiliki relasi erat dengan relasi antarmanusia, seperti nilai kepedulian terhadap sesama. Selain itu, novel tersebut menunjukkan permasalahan hidup antara manusia dan

Tuhannya. Namun, relasi permasalahan tersebut tidak seintens relasi antarmanusia. Adapun alasan peneliti memilih novel sebagai sumber datanya ialah: 1) penelitian ini menarik karena menganalisis aspek moral dari sebuah novel sehingga dapat mengetahui kandungan nilai moral dalam novel yang ditulis oleh pengarang dan dapat dihubungkan dengan pembelajaran sastra di SMA; dan 2) novel begitu menarik untuk dikaji sebab novel mengandung banyak pesan-pesan tersirat di dalamnya yang ingin pengarang sampaikan pada pembaca.

Beberapa Alasan yang melatarbelakangi peneliti tertarik menganalisis novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

- 1) Novel tersebut dapat dijadikan salah satu kajian yang mempunyai aspek moral untuk dapat diterapkan pada pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Atas sehingga pada jenjang ini pemaknaan terhadap aspek moral dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Novel tersebut banyak mengandung pesan-pesan tersirat didalamnya yang ingin disampaikan kepada pembaca.
- 3) Novel tersebut memuat berbagai aspek moral yang melatarbelakangi novel tersebut. Aspek moral yang terkandung dalam novel tersebut memberi pengajaran mengenai betapa penting mempunyai perilaku yang baik kepada sesama manusia, relasi dengan Tuhan, serta relasi dengan alam

Pada kegiatan pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan sastra sebagai sarana untuk meningkatkan sensitivitas peserta didik mengenai nilai-nilai kebijakan dalam menjalani kehidupan yang rumit dan multidimensi. Nilai-nilai tersebut mencakup: kesamarataan, kejujuran, kecurangan, tanggung jawab, kecurangan, kesalihan, kemanusiaan, ketuhanan, kedamaian dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran sastra, peserta didik diharapkan dapat menjadi orang dewasa yang berbudaya, independen, mampu mengaktualisasi diri dengan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya, mampu mengungkapkan perasaan dan pandangannya dengan baik, memiliki

pengetahuan yang luas, berkarakter, mampu berpikir kritis, dan reseptif kepada lingkungan sosial masyarakat dan bangsanya (Ali Imron, 2007).

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan nilai moral. Penelitain tersebut ditulis oleh Wira Widyas Tuti dengan judul “Aspek Moral Tokoh Utama dalam Novel Alif Karya Taufiqurrahman Al-Azizy dan Kelayakannya Sebagai bahan Ajar Sastra di SMA.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sumber datanya. penelitiannya sebelumnya juga hanya menganalisis aspek moral pada tokoh utamanya saja, sedangkan penelitian ini menganalisis keseluruhan aspek moral yang yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana*. Penelitian berikutnya ditulis oleh Dwi Maftuhatul I’ناه dengan judul “Aspek Moral dalam Novel Mimilan Mintuna karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra.” Penelitian ini memiliki perbedaan berupa sumber data yang berbeda. Sumber data penelitian dilakukan pada novel *Mimilan Mintuna* karya Remy Sylado sedangkan penelitian ini sumber datanya yaitu novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Selain itu penelitian ini juga dimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA

Pendidikan moral di sekolah perlu dilakukan dengan sungguh sungguh untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas. Salah satu caranya dengan penguatan pendidikan karakter (PPK). Moral berkaitan erat dengan karakter seseorang. Karakter merupakan himpunan kepribadian, sifat, serta watak individu yang mengacu pada kebiasaan dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sampin itu, moral merupakan pengetahuan individu mengenai baik buruknya suatu perbuatan atau tingkah laku.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) serta pendidikan moral di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk dan melatih peserta didik secara terus menerus. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki akhlak yang lebih baik. Berdasarkan tujuan pendidikan yang tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional

memiliki tujuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik sehingga menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif, berilmu, sehat, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Satu di antaranya ialah dengan cara menekuni kandungan aspek moral dalam karya sastra, terkhususnya aspek moral dalam sebuah novel.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2018, peneliti mengimplikasikan penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII yaitu pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran novel merupakan satu di antara materi pembelajaran yang menarik, khususnya pada analisis aspek moral pada tokoh yang ada pada sebuah karya sastra tersebut. Dengan penelitian, peneliti berharap dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran aspek moral di SMA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang uraian yang dijabarkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penyusunan penelitian oleh peneliti, peneliti harap bahwa penelitian ini memiliki manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis, yaitu peneliti harap bahwa penelitian ini mampu memperbanyak ilmu pengetahuan terkait pembelajaran sastra, terutama pembelajaran nilai moral dalam novel.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.
  - b. Bagi pembaca, pesertra didik Sekolah Menengah Atas dapat memahami dan mengambil manfaat bahwa dalam nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai salah satu referensi yang bermanfaat dalam bidang analisis nilai-nilai moral dalam karya sastra khususnya pada novel.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menentukan cakupan penelitian sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini bahwa nilai moral yang sering muncul dalam novel yang meliputi Moral Individual, Moral Sosial, dan Moral Religius. Ditemukan sebanyak 90 data dari Moral Individual sebanyak 48 data, Moral Sosial 37 data, dan Moral Religius 5 data.
2. Implikasi penelitian dengan pembelajaran yang akan dikaitkan adalah pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Moral**

Secara garis besar, moral merujuk pada pedoman mengenai baik buruk hal yang diakui masyarakat terkait susila, budi pekerti, akhlak, kewajiban, sikap, dan perbuatan yang sifatnya relatif. Pandangan baik pada suatu objek atau perbuatan menurut golongan tertentu bisa saja dipandang tidak baik menurut golongan lainnya. Pandangan mengenai moral, nilai-nilai, serta kecenderungan tertentu terpengaruh oleh ideologi kehidupan bangsa yang bersangkutan.

Pada sebuah karya sastra, moral mendemonstrasikan ideologi pengarang mengenai nilai kebaikan. Nilai tersebut lah yang hendak pengarang berikan pada pembaca. Moral merupakan penerapan ideologi pengarang yang ditujukan sebagai sebuah masukan terkait pedoman moral yang spesifik dan bersifat praktis serta dapat dimaknai melalui cerita tersebut oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2015).

Moralitas berelasi dengan nilai-nilai tentang opini pribadi. Berdasarkan sudut pandang tersebut, tidak ada fakta-fakta moral. Manusia memiliki kesepakatan umum akan hal yang membahas persoalan etika. Moralitas merupakan etika mengenai baik dan buruk dalam kehidupan manusia. Ilmu alam bersifat objektif, sedangkan moralitas bersifat subyektif (Graham, 2015).

Moral merujuk kepada baik buruknya perilaku selaku manusia. Moral adalah aspek kehidupan manusia yang bisa ditinjau pada aspek kebaikan selaku seorang manusia. Norma-norma moral menjadi acuan untuk menentukan salah benarnya sikap serta perbuatan manusia yang ditinjau pada buruk baiknya selaku manusia.

Ada banyak macam jenis norma moral, seperti norma khusus dan norma umum. Norma khusus hanya valid pada situasi atau bidang tertentu. Contohnya, kebijakan sebuah universitas hanya valid bagi civitas universitas tersebut. Di samping itu, norma umum terbagi menjadi tiga jenis: norma sopan santun, norma hukum, serta norma moral. (Suseno, 1987)

Jenis ajaran moral dapat meliputi persoalan yang takterbatas. Moral dapat mencakup masalah yang berkaitan dengan semua masalah hidup dan kehidupan. Masalah itu diklasifikasikan ke dalam permasalahan relasi antarmanusia, relasi manusia dengan manusia lain pada cakupan sosial seperti relasi manusia dengan semesta alam, dan relasi manusia dengan Tuhan.

Nilai moral yang ada pada sebuah karya sastra memiliki tujuan untuk mengajari manusia dalam mengidentifikasi nilai etika perbuatan mengenai hal yang perlu dihadapi serta hal yang akan dilakukan. Setelah mengetahui itu, diharapkan menciptakan suatu susunan relasi manusia dalam bermasyarakat yang baik dan berguna untuk semua manusia. Nilai moral merupakan elemen dari nilai yang menindak perbuatan baik buruknya manusia. Moral berkaitan dengan tindakan atau kelakuan manusia yang berkaitan dengan nilai. Namun, nilai moral tidak mencakup seluruh nilai. Moral dapat diartikan sebagai kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan yang mendasari seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengambilan sebuah keputusan yang berdasarkan nilai-nilai moral disebut sebagai penalaran moral, pemikiran moral, atau pertimbangan moral. (Budiningsi, 2013).

Berdasarkan jabaran nilai moral yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral merupakan seluruh perbuatan baik dan

perbuatan buruk yang ada pada diri manusia untuk membentuk sebuah kebiasaan agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik.

### **2.1.1 Hubungan Manusia dengan Diri Sndiri (Moral Individual)**

Jenis dan intensitas masalah yang seseorang hadapi terhadap dirinya sendiri sangat beragam. Masalah tersebut dapat berkaitan dengan masalah eksistensi diri, kepercayaan diri, harga diri, ketakutan, kedendaman, kebimbangan, kesepian, dan hal lainnya yang berkaitan dengan pribadi individu itu sendiri. (Nurgiyantoro, 2015)

Manusia adalah unsur biotik lingkungan yang mempunyai keterampilan tinggi dalam berpikir dan bernalar. Manusia mempunyai teknologi, pengetahuan, institusi sosial, serta budaya yang makin berkembang. Untuk tetap memelihara serta melestarikan daya dukung lingkungan yang menguntungkan, manusia membutuhkan peranan yang positif.

Moral memiliki peranan yang esensial bagi kehidupan seseorang terkait buruk baiknya perbuatan manusia. Perbuatan tersebut mencerminkan diri seseorang dalam bermasyarakat, seseorang akan dikatakan bermoral jika bersikap serasi dengan norma-norma masyarakat, hukum, serta agama.

Penilaian moral yang baik meliputi beberapa aspek kehidupan seperti: (1) relasi manusia dan diri sendiri; (2) relasi antarmanusia; dan (3) relasi manusia dan Tuhan. Namun, tidak seluruh tindakan manusia memiliki penilaian moral jika tindakan tersebut dimaklumi serta dipahami secara penilaian moral. Kesadaran moral tingkah laku dilakukan sukarela tanpa adanya paksaan dan keluar dari pribadi. Perasaan untuk melaksanakan perbuatan bermoral itu sudah terdapat dalam nurani setiap manusia kapan pun, di mana pun, dan siapa pun. Makna yang disaratkan lewat tulisan berupa makna yang hendak disampaikan pada pembaca bahwa karyanya mengandung moral. Moral merupakan prinsip pengarang mengenai nilai kebenaran serta prinsip

yang hendak pengarang sampaikan pada pembaca.

### **2.1.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

Manusia hidup berdampingan untuk berrelasi dan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Ketika berinteraksi, setiap pribadi manusia membawa kepribadian dan identitas masing-masing. Keadaan yang berbeda tersebut akan terjadi sebagai akibat perbuatan masing-masing.

Relasi manusia dengan manusia lain merujuk pada relasi seseorang dengan seorang yang lain pada lingkungan masyarakat. Pada keadaan seperti ini, masyarakat mempunyai cara untuk bersikap, cara untuk menyelesaikan masalah, serta cara untuk menghadapi situasi khusus.

Kebutuhan manusia secara lahir dan batin berlangsung terus menerus dan tiada batasnya. Ketertiban dan kesejahteraan manusia diperoleh melalui nilai dan norma pada masyarakat. Setiap relasi sosial mengandung nilai moral, relasi sosial selalu berkaitan dengan relasi susila, dan relasi susila selalu berkaitan dengan relasi sosial. Relasi sosial harus ditafsirkan secara komprehensif. Terdapat relasi sosial horizontal, yaitu relasi antarmanusia; dan relasi sosial vertikal, yakni relasi manusia dengan Tuhan atau relasi rohaniah pribadi

Relasi sosial itu sama nyatanya dalam hidup manusia. Seluruh manusia tentu mengalami kedua relasi tersebut. Keberadaan kesadaran moral didasari pada rasio dan budi nurani. Moralitas mencakup nilai-nilai religius. Oleh karena itu, rasio budi nurani harus dilubuhi dengan kesadaran supernatural yang super rasional. Hal itu merupakan satu kesatuan kodrat manusia secara laten. Laten itu bisa berkembang menjadi kenyataan atau bisa saja tidak tercapai. Hal itu menyebabkan adanya kriteria dalam masyarakat mengenai pribadi yang baik dan sempurna serta dengan kepribadian yang dianggap kurang baik dengan

perilaku yang tidak diinginkan.

Hanya seorang individu yang bisa menjiwai norma kehidupannya sendiri sehingga ia bisa menentukan perbuatan yang bersifat susila atau baik dan perbuatan yang bersifat asusila atau buruk. Jika tidak ada nilai-nilai dan norma tersebut, kehidupan manusia sudah pasti akan kacau. Pendidikan menjadi satu di antara hal yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, kita dapat menciptakan manusia dengan norma yang baik. Bagi peserta didik, menjadi pendukung norma-norma, kaidah, dan nilai-nilai baik yang dijunjung masyarakat adalah hal penting. Menghayati nilai moral dalam setiap tingkah laku pribadi manusia dapat mewujudkan ketertiban dan keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.

Seorang individu harus menerapkan secara nyata pengetahuan akan aspek susila dalam kehidupan manusia yang meliputi pengetahuan mengenai nilai, norma, dan kaidah yang ada di dalam masyarakat. Seorang individu harus melakukan penjiwaan mengenai kaidah, nilai, dan norma beserta implementasinya dalam tingkah laku dan tindakan nyata berrelasi dengan kehadirannya bersama orang lain. Ada dua alasan pokok mengenai betapa penting memahami dan mengamalkan kaidah, nilai, dan norma tersebut secara nyata.

- 1) Pertama, untuk kepentingan individu jika seseorang tidak dapat beradaptasi dan menjaga tingkah lakunya dalam masyarakat yang berakibat pada ketidakberterimaan individu tersebut di masyarakat manapun. Selaku insan sosial, mustahil manusia bisa hidup sendiri tanpa bermasyarakat. Manusia juga harus bertingkah laku dan memiliki kemampuan hidup sesuai dengan kaidah, nilai, dan norma kaidah yang berlangsung dalam masyarakat yang baru. Tiap-tiap masyarakat memiliki kaidah, nilai, dan norma yang wajib ditaati warganya.

2) Kedua, sebagai relevansi keseimbangan hidup masyarakat. Masyarakat adalah kumpulan individu yang memiliki kebersamaan tinggal pada suatu tempat dan menghasilkan perkembangan aturan-aturan seperti nilai, norma, kaidah yang harus diikuti oleh setiap anggotanya. Aturan- aturan tersebut merupakan hasil dari persetujuan untuk dilakukan bersama-sama.

Nilai moral dalam kehidupan manusia mempunyai status esensial. Nilai moral bisa menunjukkan baik tidaknya individu dan dapat membantu manusia menuju jalan yang lebih baik. Pengarang biasanya menyampaikan maksud kepada pembaca untuk bisa memaknai kandungan nilai moral pada novel yang ia ciptakan (Darmawan, 2018)

### **2.1.3 Hubungan Manusia Dengan Tuhan (Moral Religi)**

Relasi manusia dengan Tuhan merupakan relasi yang istimewa. Manusia dilahirkan menjadi makhluk ciptaan-Nya yang tidak akan terlepas dari kehendak Tuhan. Manusia membutuhkan Tuhan dalam setiap menjalaní kehidupannya karena tujuan manusia diciptakan untuk mematuhi segala perintah Tuhan. Relasi manusia dengan Tuhan memiliki bagian yang lebih banyak daripada relasi manusia kepada makhluk lain dan dapat dilakukan dengan bermacam cara. Kekuatan iman manusia dapat dipengaruhi oleh baik atau buruk kelakuan manusia

Relasi manusia dengan Tuhan mempunyai sudut pandang mengenai penciptaan alam beserta isinya. Relasi manusia dengan Tuhan lebih dari cakupan seluruh pribadi manusia. Kandungan nilai moral relasi manusia dengan Tuhan pada karya sastra berisi pikiran dan pertimbangan kalbu dalam kehidupan yang berlandaskan penilaian religi.

Pesan moral religius termasuk dalam pesan moral yang memiliki sifat kritik sosial dan keagamaan. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya jumlah masalah kehidupan yang tidak sinkron dengan ekspektasi. Agama mengungkapkan institusi ketaatan pada Tuhan melalui hukum-hukum yang resmi. Di sisi lain, religiositas meninjau bagian yang ada dalam batin, totalitas dalam pribadi manusia, dan nurani pribadi. Sifat kereligiusan lebih luas daripada agama yang muncul untuk mengatasi lebih dalam dan formal. (Nurgiyantoro, 2015)

Moral religius menjunjung tinggi harkat martabat, kebebasan yang dimiliki oleh manusia, sifat manusia, dan hati nurani. Perbuatan yang memaksa keinginan dari entitas yang lebih berkuasa merupakan perilaku yang tidak manusiawi, apa pun bentuk kehendak itu. Kehendak yang dipaksa oleh entitas yang lebih berkuasa tidak sepaham dengan pihak yang dipaksa. Hal tersebut menghilangkan kebebasan pribadi manusia.

## **2.2 Nilai Moral Dalam Karya Sastra**

Karya sastra selalu menyajikan pesan moral yang berkaitan dengan sifat luhur kemanusiaan dan memperjuangkan martabat serta hak manusia (Nurgiyantoro, 2013). Sifat luhur kemanusiaan tersebut dimiliki oleh setiap manusia. Moral pada karya sastra merupakan ideologi pengarang terkait nilai kebenaran. Nilai itu lah yang hendak diberikan pada pembaca. Pengarang menulis suatu karya sastra bertujuan untuk menyajikan ideologi kehidupannya.

Karya sastra berisi implementasi moral dalam perilaku dan sikap tokoh-tokoh sesuai dengan pandangan pengarang. Dengan penceritaan tersebut, pengarang berharap bahwa pembaca dapat mengambil hikmah dan pesan moral melewati perilaku dan sikap para tokoh. Dalam karya sastra, moral dianggap sebagai pesan (message) atau amanat. Pesan moral sastra berfokus pada takdir



manusia yang mendasar, bukan pada peraturan yang dihakimi, ditentukan, atau dibuat manusia. Hikmah atau moral yang pembaca peroleh melalui karya sastra senantiasa mengacu pada makna yang baik (Nurgiyantoro, 2010).

Karya sastra sebagai bahasa sesungguhnya yang dapat dikaitkan dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial, tempat, waktu, dan bahasa yang dipakai oleh karya sastra itu hidup dan berlaku (Faruk, 2014).

### 2.3 Pengertian Novel

Novel adalah prosa panjang yang meriwayatkan kehidupan dengan menonjolkan watak pelakunya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Berbagai negara memiliki sebutan tersendiri pada kata novel, sebagai contoh *novel* dalam bahasa Inggris, *novella* dalam bahasa Italia, dan *novelle* dalam bahasa Jerman. Sedangkan pengertian novel secara harfiah memiliki arti sebagai rangkaian suatu cerita berbentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015). Berikut diuraikan pengertian novel dari kamus Amerika dan Inggris.

Dalam kamus bahasa Amerika, novel merupakan suatu prosa atau cerita fiktif yang menggambarkan cerita kehidupan dengan alur yang tidak menentu dan menggunakan tokoh sebagai pemerannya (Barnhart dan Jess dalam Tarigan, 2015). Sedangkan pengertian novel menurut kamus bahasa Inggris adalah suatu cerita yang bersifat imajinatif tentang kehidupan laki-laki dan perempuan dengan jalan cerita yang panjang, biasanya mengisi satu buku atau lebih (Hornby dalam Tarigan, 2015). Jenis sastra terbentuk melalui hasil pengelompokan terhadap wujud dan isi karya sastra yang ada pada kehidupan nyata (Wiyatmi, 2006).

Novel pada umumnya memungkinkan adanya penyampaian secara melebar mengenai ruang atau tempat. Dengan demikian, eksistensi manusia dalam masyarakat kerap menjadi topik utama. Masyarakat tentu saja berhubungan dengan dimensi ruang atau tempat, sedangkan tokoh dalam masyarakat berkembang dalam dimensi waktu (Sayuti, 2010).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa novel merupakan karangan prosa panjang dengan melibatkan berbagai unsur di dalamnya yaitu tokoh, jalan cerita, konflik, di dalamnya serta unsur lainnya dalam suatu peristiwa yang menggambarkan cerita tentang kehidupan manusia.

## **2.4 Unsur-Unsur Yang Membangun Novel**

Novel merupakan suatu totalitas, yaitu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Selaku suatu totalitas, novel memiliki aspek atau unsur yang terkait erat satu sama lain dan saling bergantung. Secara umum, unsur dalam sebuah novel diklasifikasikan ke dalam dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### **2.4.1 Unsur Ekstrinsik**

Dalam karya sastra, ada unsur-unsur yang secara tidak langsung dapat berpengaruh pada struktur atau sistem kehidupan karya sastra. Unsur tersebut berada di luar karya sastra (Nurgiyantoro, 2000). Unsur ekstrinsik mencakup situasi subjektivitas seorang pengarang yang memiliki kepercayaan, tindakan, dan ideologi yang dapat berpengaruh pada karya sastra yang ia ciptakan. Tjahjono (1988) berpendapat bahwa unsur ekstrinsik karya sastra merupakan sesuatu yang bersifat eksterbal dalam struktur karya sastra. Akan tetapi, unsur tersebut akan mempengaruhi amanat karya sastra.

Renne Wellek dan Austin Warren (dalam Tjahjo, 1988) mengemukakan bahwa dalam menganalisis unsur ekstrinsik, terhadap suatu karya sastra meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Menganalisis relasi antara sastra dengan psikologi atau biografi pengarang. Artinya, seorang pengarang mengetahui bahwa keadaan mentalnya sangat berpengaruh terhadap proses cipta karya sastra;

- b. Menganalisis relasi sastra pada elemen ekonomi, sosial, politik budaya, dan pendidikan. Keadaan budaya atau realita sosial tertentu berpengaruh terhadap suatu karya sastra;
- c. Menganalisis relasi antara sastra dan ide gagasan manusia, ideologi, teknologi, dan pengetahuan;
- d. Menganalisis relasi antara sastra dan semangat zaman, atmosfir atau iklim aktual tertentu.

Unsur ekstrinsik suatu karya sastra ditentukan pada teknik bercerita oleh seorang pengarang. Unsur ekstrinsik berisi norma dan nilai yang sudah pengarang buat. Norma adalah suatu ketetapan atau aturan-aturan yang berada di dalam suatu masyarakat yang harus dipatuhi dan ditaati.

#### **2.4.2 Unsur Instrinsik**

Unsur intrinsik merupakan aspek yang menyusun karya sastra secara internal. Keserasian antara aspek-aspek intrinsik ini lah yang mewujudkan sebuah novel. Apabila ditinjau melalui sudut pandang pembaca, pembaca akan menjumpai unsur itu ketika membaca suatu novel. Unsur-unsur yang termasuk dalam pembangun sebuah novel antara lain tema, kejadian, cerita, alur, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lainnya (Nurgiyantoro, 2002).

### **2.5 Pembelajaran Sastra di SMA**

Kurikulum yang digunakan sekolah saat ini, yakni kurikulum 2013 atau disebut K13 merupakan kurikulum pembelajaran abad 21 dengan keterampilan berpikir dari tingkat sederhana (LOTS) menuju proses berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kurikulum 2013 memiliki empat poin penting, yaitu literasi, keterampilan abad 21 (4C), pembelajaran keterampilan berpikir

tingkat tinggi (HOTS), dan penguatan pendidik karakter (PPK) yang disusun oleh pendidik ke dalam rancangan pembelajaran (RPP) yang setidaknya memuat komponen HOTS, model pembelajaran saintifik, dan rancangan penilaian (kemdikbud, 2020:1).

Kurikulum mencakup empat tujuan kompetensi, yaitu (1) spiritual (taat pada ajaran agama yang dianut masing-masing); (2) afektif (jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli); (3) kognitif (memahami, menerapkan, dan menganalisis untuk memecahkan masalah); dan (4) psikomotorik (pengembangan diri untuk bertindak secara kreatif dalam mengolah, menalar, dan menyaji sesuatu dari hasil yang sudah dipelajari di sekolah secara mandiri). Tujuan kompetensi tersebut dicapai melalui proses kegiatan peserta didik di sekolah sesuai dengan kurikulum (intrakurikuler), kegiatan peserta didik yang berlangsung di dalam kelas atau sekolah (kokurikuler), dan kegiatan di luar jam pelajaran untuk menambah wawasan sesuai minat maupun bakat peserta didik (ektrakurikuler).

Pada kurikulum 2013 edisi revisi 2018, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks yang dibagi dua jenis, yakni teks sastra dan teks non sastra. Teks sastra terdiri atas teks naratif (cerita pendek dan prosa) dan teks nonnaratif (puisi), sedangkan teks non sastra seperti deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan sebagainya. Pendekatan pada pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2018 menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menekankan peserta didik untuk lebih kreatif dan mandiri dalam pembelajaran. Setiap peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dalam mengenal dan memahami berbagai materi yang tidak hanya berasal dari sekolah saja, melainkan bisa darimana saja dan kapan saja melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, maupun internet (Agustina, 2016:52).

Dalam rancangan pembelajaran, kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam penelitian ini, peneliti akan

melihat gaya bahasa yang terkandung dalam novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye. Selanjutnya diimplikasikan pada pembelajaran sastra yang disusun oleh pendidik ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu perangkat yang merangkum satu KD dan memiliki satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih yang harus disiapkan oleh pendidik sebagai pegangan dalam proses belajar dan mengajar di kelas (Wikanengsih dkk, 2015). Berikut langkah-langkah pendekatan saintifik dalam keberhasilan peserta didik.

#### 1. Observasi (Mengamati)

Tahap mengamati ini peserta didik melakukan analisis terhadap teks bentuk lisan atau tulis untuk mengidentifikasi kata, ungkapan atau istilah dalam teks, mengidentifikasi struktur dan ciri bahasa dari teks, atau mengamati peristiwa dan fenomena yang hendak ditulis. Tahap mengamati bertujuan agar peserta didik dapat menemukan fakta bahwa materi pembelajaran memiliki hubungan dengan objek atau teks yang sedang dianalisis (Priyatni dalam Agustina, 2016:54). Dalam kegiatan mengamati, pendidik dapat melatih peserta didik untuk memperhatikan hal yang penting dari objek, peristiwa, atau fenomena. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati dapat berupa catatan dalam bentuk resume maupun tugas mengenai informasi yang diamati dari buku, internet, dan sebagainya (Setiana, 2018). Kegiatan mengamati ini pendidik memberikan lembar kerja pada peserta didik mengenai unsur kebahasaan (majas, peribahasa, atau ungkapan) di dalam novel untuk dibaca yang kemudian hasil pengamatan ditulis ke dalam resume mengenai unsur kebahasaan. Selanjutnya, pendidik akan memberikan materi dan penjelasan tentang materi pelajaran mengenai materi unsur kebahasaan pada novel sesuai KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### 2. Menanya

Tahap menanya dapat memberikan rasa ingin tahu peserta didik. Pendidik dapat memberikan pertanyaan yang menggiring peserta didik untuk

mencari informasi dan melakukan pengamatan atau analisis yang lebih teliti (Agustina, 2016:55). Melalui kegiatan menanya, pendidik dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dan penasaran mengenai apa yang diamati maupun dibaca (Setiana, 2018). Peserta didik juga perlu mendapatkan bimbingan dari pendidik untuk dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diberikan tentang unsur kebahasaan pada novel.

### 3. Mencoba atau Mengumpulkan Informasi

Tujuan tahap ini untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendidik dapat memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba menyusun tiap jenis teks yang memiliki kesamaan dari segi struktur dan ciri bahasa. Hal tersebut guna memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep dan pelajaran yang sedang dipelajari (Agustina, 2016:56). Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mendapat informasi dari pendidik, tetapi dapat mencari dari berbagai sumber seperti internet, jurnal atau melakukan eksperimen hingga terkumpulnya sejumlah informasi (Setiana, 2018).

### 4. Menalar

Pada tahap ini, peserta didik mengumpulkan informasi dari hasil kegiatan mengamati. Setelah itu, melakukan analisis untuk memperoleh simpulan. Tahap ini bertujuan melatih peserta didik untuk berpikir logis dalam mengolah informasi (Agustina, 2016:57). Kegiatan pembelajaran tahap menalar, pendidik membagi peserta didik secara berkelompok untuk melakukan diskusi tentang materi yang akan dikumpulkan. Kemudian, mengerjakan beberapa soal dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja mengenai materi yang diberikan oleh pendidik.

### 5. Mengomunikasikan

Pada tahap ini peserta didik melakukan presentasi di depan kelas untuk menyampaikan hasil analisis secara lisan atau tertulis (Agustina, 2016:57). Bentuk hasil belajar dari kegiatan ini berupa hasil kajian dalam bentuk tulisan,

*powerpoint*, dan lain-lain yang kemudian dijelaskan secara lisan di depan kelas untuk menilai peserta didik secara aktif dan berani (Setiana, 2018). Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan hasil kegiatan dengan menyampaikan secara lisan, tertulis atau media lainnya, mempersentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan memberikan kesempatan untuk saling tanya-jawab mengenai materi yang diberikan oleh pendidik. Tahap ini bertujuan agar peserta didik berani untuk tampil di depan umum dan mengasah kemampuan berbicara setiap peserta didik dalam memberikan informasi, berbagi pendapat atau menjawab pertanyaan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Peneliti memakai pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif pada penelitian ini untuk meneliti data temuan. Pendekatan kualitatif adalah riset pada penelitian yang memanfaatkan analisis secara deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti menguraikan data melalui bahasa atau ilustrasi visual, bukan melalui bilangan nilai (Semi, 2012). Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menghimpun data menurut hasil pengamatan. Dalam metode deskriptif pada pendekatan kualitatif, peneliti tidak boleh meremehkan segala hal yang berupa sistem tanda. Dengan kata lain, semua hal bersifat esensial dan memiliki dampak yang berkaitan dengan lain (Semi, 2012). Peneliti menetapkan metode deskriptif kualitatif untuk penelitian ini karena peneliti mendeskripsikan data penelitian dengan melihat keadaan faktual dalam bentuk ragam tulis. Kemudian, peneliti menganalisis dan menafsirkan data tersebut secara objektif untuk mendeskripsikan hasil tafsiran melalui rangkaian kata.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini ialah kutipan-kutipan, seperti kata, kalimat, paragraph, atau wacana yang kemudian dianalisis dengan maksud memperoleh nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel dengan judul *Si Anak Savana* karya Tere Liye yang diterbitkan di Depok, Jawa Barat oleh Penerbit Sabak Grip Nusantara pada Februari 2022 dengan tebal 382 halaman.



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan teknik analisis teks, peneliti melakukan beberapa langkah atau tahapan dalam mengumpulkan data. Tahapan tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye secara berulang-ulang.
2. Menandai dan memberi kode pada kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Peneliti memakai teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini. Untuk melaksanakan teknik analisis teks, peneliti melakukan beberapa langkah atau tahapan dalam penganalisisan data. Tahapan tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Menganalisis data nilai moral yang terkandung dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang ditemukan dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.
3. Membuat simpulan hasil analisis data terkait nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.
4. Mengimpilkasikan hasil penelitian pada novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye terhadap pembelajaran sastra di SMA.

### 3.5 Pedoman Analisis Data

Peneliti menggunakan indikator sebagai pedoman analisis data untuk menentukan nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Nilai moral yang menjadi tolak ukur penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Nilai Moral yang Menjadi Pedoman Penelitian

No.	Indikator	Deskriptor
1	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Moral Individual)	Hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel juga dapat menggambarkan tingkah laku manusia sebagai makhluk hidup. Jenis dan tingkat intensitas permasalahan manusia terhadap dirinya sangat bervariasi seperti bertanggung jawab, keikhlasan, kesabaran, dan lain-lain yang lebih melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.
2	Hubungan Manusia dengan Manuia Lain (Moral Sosial)	Hubungan manusia dengan manusia lain dapat menjadi lebih baik seperti sikap sopan santun, budi pekerti dan perilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat yang mengharuskan manusia bersikap demikian. Pesan yang berkaitan dengan hubungan antar sesama berupa kesetiaan, kasih sayang antara orang tua dan anak, kasih sayang atarsesama, nasihat dari orang tua untuk anak, serta hal lain yang melibatkan interaksi antarmanusia.
3	Hubungan Manusia dengan Tuhan (Moral)	Hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai yang mengandung ajaran agama sesuai dengan keyakinan setiap individu. Tujuan dari hubungan manusia dengan Tuhannya ini adalah mendekatkan pembaca kepada sang pencipta mengenai segala kehidupan yang telah dimilikinya seperti beriman, bersyukur dan beribadah. Moral religious sangat memprioritaskan sifat-sifat manusiawi, kesungguhan hati, harkat dan martabat, serta kebebasan pribadi yang manusia miliki .

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri, yakni jujur, pantang menyerah, menerima kenyataan, tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, keiklasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, serta sadar diri. Hubungan manusia dengan manusia lain, yakni tolong menolong, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggung jawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, berbagi atau memberi, berterima kasih, peduli sesama, menghargai, sopan santun, menghormati. Hubungan manusia dengan Tuhan yakni, percaya kepada Tuhan, berdoa, dan bersyukur.
  
2. Implikasi nilai moral pada novel *Si Anak Savanai* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di SMA dapat dilihat melalui rancangan skenario pembelajaran mengidentifikasi unsur kebahasaan novel sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai media contoh dan skenario pembelajaran dalam RPP.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA, peneliti dapat menyarankan sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.
- b. Bagi pembaca, pesertadiridid Sekolah Menengah Atas dapat memahami dan mengambil manfaat bahwa dalam nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai salah satu referensi yang bermanfaat dalam bidang analisis nilai-nilai moral dalam karya sastra khususnya pada novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. 2016. *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Budiningsih, Asri 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Reffky Reza. 2018. *Nilai Moral pada Kumpulan Puisi Mantra Sang Nabi Karya Edy Samudra Kertagama dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA(skripsi)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Graham, Gordon. 2015. *Teori-teori Etika*. Bandung: Nusa Media.
- Kebijakan, p. p.2020. *Implementasi Kurikulum 2013 Menuju Kompetensi Abad 21*. 1-6. Jakarta; puslitjakbud. Kemdikbud.go.id.
- Jabrohim. 2015 *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marco: Telaah Sosiologi Sastra”. *Jurnal Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Sastra UNY Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor,Redyanto.2010. *Pengantar Kajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Permendikbud. 2018. *Permendikbud. No. 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaraan Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KBBI V. (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Sayuti,Suminto A. 2010. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdikbud.
- Semi, M. Attar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

- Setiana, D. S. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta; Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tere .2022.*Si Anak Savana*.Jakarta.PT Sabak Grip Nusantara.
- Universitas Lampung. 2020. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Universitas Lampung
- Wiyatmi. 2006. “Nasionalisme Prakemerdekaan dalam Novel Student Hiji karya.
- Wikanengsih. Nofiyanti, Mekar Ismayani, I. P 2015. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah, Vol.2 (1).